

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

1. Gambaran Umum

Penelitian ini menganalisa bagaimana pengaruh Persepsi Harga, Lokasi, dan Kemudahan KPR terhadap Minat Beli. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Tangerang yang memiliki minat membeli rumah diperumahan Citra Raya Tangerang sebanyak 150 responden.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	79	52.7	52.7	52.7
	Wanita	71	47.3	47.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Sumber : hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *Partial Least Square* (Smart-PLS) versi 3.0 pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebanyak 79

responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebanyak 52,7% dan sebanyak 71 responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 47,3%.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2					
Data partisipan berdasarkan usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21 - 30 th	38	25.3	25.3	25.3
	30 - 40 th	39	26.0	26.0	51.3
	40 - 50 th	48	32.0	32.0	83.3
	> 50 th	25	16.7	16.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia yang mendominasi pada penelitian ini adalah usia 40-50 tahun yang berjumlah 48 responden dengan persentase 32% dan usia yang paling rendah pada penelitian ini adalah usia diatas 50 tahun yang berjumlah 25 responden dengan persentase 16,7%. Pada usia 21-30 tahun dengan jumlah 38 responden dengan persentase 25,3%. Untuk usia 30-40 tahun memiliki frekuensi 39 responden dengan persentase 26%.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SLTA	31	20.7	20.7	20.7
	D1/D2/D3	25	16.7	16.7	37.3
	S1	58	38.7	38.7	76.0
	S2/S3	36	24.0	24.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data partisipan berdasarkan pendidikan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden berpendidikan SLTA dengan persentase 20,7%, sebanyak 25 responden berpendidikan D1/D2/D3 dengan persentase 16,7%, sebanyak 58 responden berpendidikan S1 dengan persentase 38,7% , pendidikan S1 merupakan pendidikan yang paling banyak dimiliki responden dan sebanyak 36 responden berpendidikan S2/S3 dengan persentase 24%.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.4

di bawah ini:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Karyawan Swasta	57	38.0	38.0	38.0
	Wirausaha	51	34.0	34.0	72.0
	PNS	35	23.3	23.3	95.3
	Lainnya	7	4.7	4.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 57 responden memiliki profesi sebagai karyawan swasta, sebanyak 51 responden memiliki profesi sebagai wirausaha, sebanyak 35 responden memiliki profesi sebagai PNS, dan 7 responden memiliki profesi lainnya.

e. Deskripsi Responden Berdasarkan Penghasilan

Karakteristik responden berdasarkan Penghasilan dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 juta	1	.7	.7	.7
	5 - 10 juta	25	16.7	16.7	17.3
	10 - 20 juta	72	48.0	48.0	65.3
	> 20 juta	52	34.7	34.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data partisipan berdasarkan penghasilan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebanyak 1 responden memiliki penghasilan < 5 juta dengan persentase 0,7%, sebanyak 25 responden memiliki penghasilan 5 – 10 juta dengan persentase 16,7%, sebanyak 72 responden memiliki penghasilan 10 – 20 juta dengan persentase 48%, dimana rentan penghasilan ini yang paling banyak dimiliki responden, dan sebanyak 52 responden memiliki penghasilan > 20 juta dengan persentase 34,7%.

3. Analisis Deskriptif Variabel

a. Analisis Deskriptif Persepsi Harga

Tabel 4.6
Data partisipan berdasarkan persepsi harga

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS	MEAN
1	Harga perumahan Citra Raya Tangerang cukup terjangkau bagi saya.	1	6	28	67	48	4.03
		0.70%	4%	18.70%	44.70%	32.00%	
2	Harga yang ditawarkan pengembang Citra Raya Tangerang kompetitif dengan perumahan – perumahan lain disekitarnya		2	18	76	54	4.21
			1.3%	12.00%	50.70%	36.00%	
3	Harga Perumahan Citra Raya Tangerang sesuai (<i>worth</i>) dengan fasilitas yang ditawarkan.		4	43	64	39	3.92
			3%	28.70%	42.70%	26.00%	
4	Pemasar perumahan Citra Raya Tangerang memberikan informasi produk yang sangat baik.			43	68	39	3.97
				28.70%	45.30%	26.00%	
5	Kualitas produk properti Citra Raya Tangerang sesuai dengan harga produk.		3	54	52	41	3.87
			2%	36.00%	4.70%	27.30%	
6	Citra merek dan reputasi produk properti Citra Raya Tangerang yang sangat baik.		6	45	65	34	3.85
			4.00%	30.00%	43.30%	22.70%	
7	Citra Raya Tangerang menawarkan produk properti dengan harga yang relative, sesuai dengan kualitas produk yang tinggi.		19	68	44	19	3.42
			12.70%	45.30%	29.30%	12.70%	

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS	MEAN
8	Menurut saya produk properti Citra Raya Tangerang memiliki manfaat yang jauh lebih besar dibandingkan dengan harga yang dibayarkan		17	61	56	16	3.47
			11 %	40.7 0%	37.30 %	10.70%	
9	Citra Raya Tangerang selalu menyediakan kualitas produk properti yang baik & menyediakan informasi terbaru mengenai produk-produk propertinya		3	17	84	46	4.15
			2.0 0%	11.3 0%	56.00 %	30.70%	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji deskriptif pada variabel Persepsi Harga dari 9 indikator dan sebanyak 150 responden menunjukkan bahwa indikator 9 dengan pernyataan “Citra Raya Tangerang selalu menyediakan kualitas produk properti yang baik & menyediakan informasi terbaru mengenai produk-produk propertinya” memiliki jawaban setuju paling banyak dengan jumlah 84 responden. Sedangkan untuk nilai setuju paling sedikit ditunjukkan pada indikator 7 dengan pernyataan “Citra Raya Tangerang menawarkan produk properti dengan harga yang relative, sesuai dengan kualitas produk yang tinggi.” dengan jumlah 44 responden.

b. Analisis Deskriptif Lokasi

Tabel 4.7
Data partisipan berdasarkan variabel lokasi

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS	MEAN
1	Perumahan Citra Raya Tangerang berlokasi pada tempat yang	7	16	44	49	34	3.58
		4.70	11%	29.3	32.7	22.7	

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS	MEAN
	mudah dijangkau.	%		0%	0%	0%	
2	Akses transportasi menuju perumahan Citra Raya Tangerang mudah dijangkau.	5	19	44	47	35	3.59
		3.30 %	12.7 %	29.3 0%	31.3 0%	23.3 0%	
3	Akses jalan menuju perumahan Citra Raya Tangerang tidak macet sehingga membuat anda mudah memasuki area	6	10	35	51	48	3.83
		4.00 %	7%	23.3 0%	34.0 0%	32.0 0%	
4	Perumahan Citra Raya Tangerang mempunyai petunjuk lokasi sehingga mudah ditemukan	6	13	38	47	46	3.76
		4.00 %	8.70 %	25.3 0%	31.3 0%	30.7 0%	
5	Perumahan Citra Raya Tangerang dekat dan terlihat dari jalan raya.	4	17	33	65	31	3.68
		2.70 %	11%	22.0 0%	43.3 0%	20.7 0%	
6	Perumahan Citra Raya Tangerang memiliki pintu gerbang yang sangat ikonis sehingga sangat terlihat jelas di sekitar jalan raya	5	12	36	63	34	3.73
	serang.	3.30 %	8.00 %	24.0 0%	42.0 0%	22.7 0%	
7	Perumahan Citra Raya Tangerang berlokasi di lingkungan yang strategis	2	14	42	57	35	3.73
		1.30 %	9.30 %	28.3 0%	38.0 0%	23.3 0%	
8	Perumahan Citra Raya Tangerang berada pada lingkungan perkantoran yang apik, sehingga cocok untuk karyawan – karyawan yang berkantor di daerah tersebut.	2	14	36	65	33	3.75
		1.30 %	9%	24.0 0%	43.0 0%	22.0 0%	

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji deskriptif pada variabel Lokasi dari 8 indikator dan sebanyak 150 responden menunjukkan

bahwa indikator 8 dengan pernyataan “Perumahan Citra Raya Tangerang berada pada lingkungan perkantoran yang apik, sehingga cocok untuk karyawan – karyawan yang berkantor di daerah tersebut.” memiliki jawaban setuju paling banyak dengan jumlah 65 responden. Sedangkan untuk nilai setuju paling sedikit ditunjukkan pada indikator 2 dengan pernyataan “Akses transportasi menuju perumahan Citra Raya Tangerang mudah dijangkau.” memiliki jawaban setuju paling sedikit dengan jumlah 47 responden.

c. Analisis Deskriptif Kemudahan KPR

Tabel 4.8
Data partisipan berdasarkan kemudahan KPR

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS	MEAN
1	<i>Developer</i> Citra Raya Tangerang menawarkan berbagai kemudahan cara KPR..	2	4	31	76	37	3.95
		1.30 %	3%	20.7 0%	50.7 0%	24.7 0%	
2	Saya tertarik membeli rumah di Citra Raya Tangerang karena ada beberapa skema kemudahan KPR.	1		30	88	31	3.99
		0.70 %		20.0 0%	58.7 0%	20.7 0%	
3	Saya berencana untuk mengajukan kredit yang ditawarkan oleh <i>developer</i> Citra Raya Tangerang.		1	51	65	33	3.87
			1%	34.0 0%	43.0 0%	22.0 0%	

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji deskriptif pada variabel Kemudahan KPR dari 3 indikator dan sebanyak 150 responden menunjukkan bahwa indikator 2 dengan pernyataan “Saya tertarik membeli rumah di Citra Raya Tangerang karena ada beberapa skema kemudahan KPR.” memiliki jawaban setuju paling banyak dengan jumlah 88 responden. Sedangkan

untuk nilai setuju paling sedikit ditunjukkan pada indikator 3 dengan pernyataan “Saya berencana untuk mengajukan kredit yang ditawarkan oleh developer Citra Raya Tangerang.” memiliki jawaban setuju paling sedikit dengan jumlah 65 responden.

d. Analisis Deskriptif Minat Beli

Tabel 4.9
Data partisipan berdasarkan minat beli

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS	MEAN
1	Saya sudah lama menaruh perhatian pada perumahan Citra Raya Tangerang.		8	57	63	22	3.66
			5%	38.00%	42.00%	14.70%	
2	Saya melihat iklan produk properti Citra Raya Tangerang yang menarik yang membuat saya tertarik untuk melakukan pembelian.		6	47	61	36	3.85
			4.00%	31.30%	40.70%	24.00%	
3	Saya tertarik mempelajari lebih jauh tentang perumahan Citra Raya Tangerang.		7	47	74	22	3.74
			5%	31.30%	49.30%	14.70%	
4	Saya akan lebih berminat membeli produk properti Citra Raya Tangerang dibandingkan produk pengembang lain.		6	52	69	23	3.73
			4.00%	34.70%	46.00%	15.30%	
5	Saya akan melakukan pembelian produk properti Citra Raya Tangerang kembali.		8	53	66	23	3.69
			5%	35.30%	44.00%	15.30%	
6	Saya merekomendasikan teman saya agar		4	50	62	34	3.84
			2.70%	33.30%	41.30%	22.70%	

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS	MEAN
	membeli produk properti Citra Raya Tangerang.						

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil uji deskriptif pada variabel Minat Beli dari 6 indikator dan sebanyak 150 responden menunjukkan bahwa indikator 3 dengan pernyataan “Saya tertarik mempelajari lebih jauh tentang perumahan Citra Raya Tangerang.” memiliki jawaban setuju paling banyak dengan jumlah 74 responden. Sedangkan untuk nilai setuju paling sedikit ditunjukkan pada indikator 2 dengan pernyataan “Saya melihat iklan produk properti Citra Raya Tangerang yang menarik yang membuat saya tertarik untuk melakukan pembelian.” memiliki jawaban setuju paling banyak dengan jumlah 61 responden.

B. Metode Analisis Data *Partial Least Square* (PLS)

Partial Least Square merupakan metode analisis *Component / Variance Based Structural Equation Modeling* di mana dalam pengolahan datanya menggunakan program *Partial Least Square (Smart-PLS)* versi 2.3.9. PLS (*Partial Least Square*) adalah model alternatif dari *covariance based SEM*. PLS dimaksudkan untuk *causal-predictive analysis* dalam situasi kompleksitas yang tinggi dan dukungan teori yang rendah (Ghozali, 2014). PLS memiliki tujuan untuk mencari hubungan linear prediktif optimal yang ada pada data. Walaupun PLS dapat juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Seperti dinyatakan oleh Wold dalam Ghozali (2014) *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis

yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi, data tidak harus terdistribusi normal multivariate, dan sample tidak harus besar. Langkah-langkah pengujian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Evaluasi *Measurement (Outer Model)*

a. *Convergent Validity*

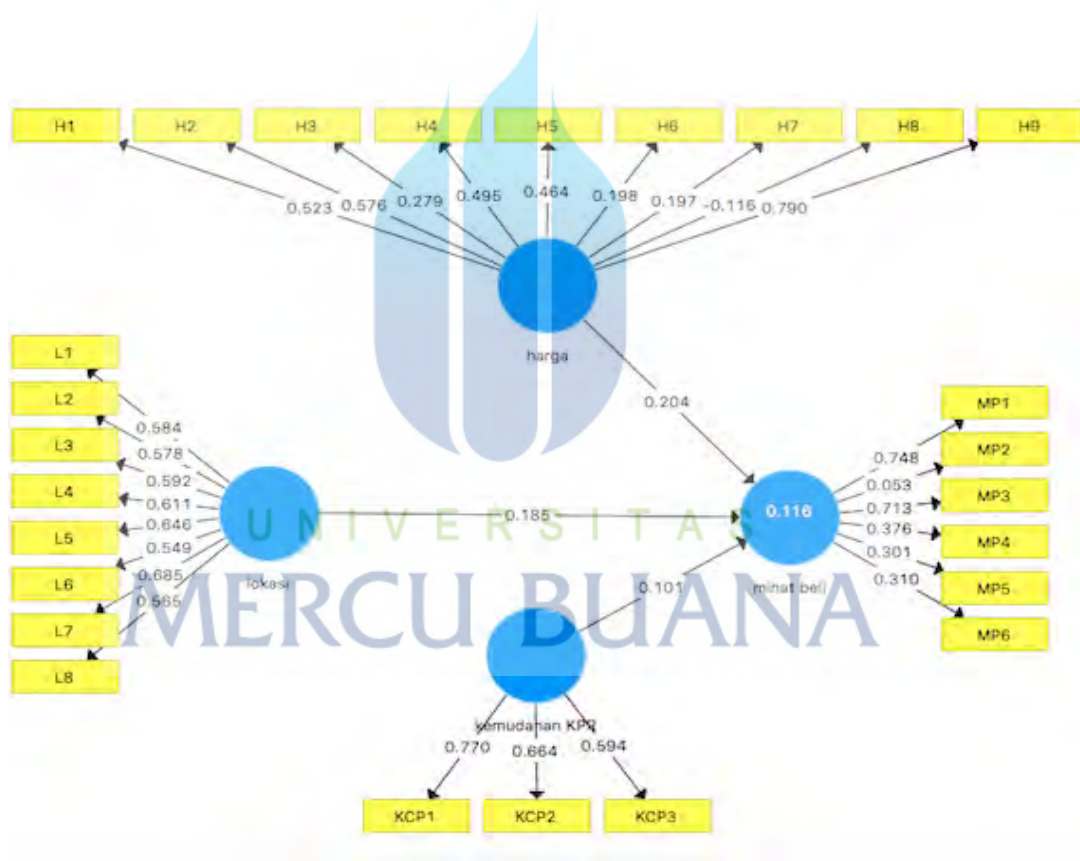
Pengujian *Convergent Validity* dari masing-masing indikator konstruk. Menurut Chin dalam Ghazali (2014), suatu indikator dikatakan mempunyai valid yang baik jika nilainya lebih besar dari 0,70, sedangkan *loading factor* 0,50 sampai 0,60 dapat dianggap cukup. Berdasarkan kriteria ini bila ada loading faktor dibawah 0,50 maka akan di *drop* dari model.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loadings</i>	Keterangan
Persepsi Harga	H1	0.523	Valid
	H2	0.576	Valid
	H3	0.279	Tidak valid
	H4	0.495	Tidak valid
	H5	0.464	Tidak valid
	H6	0.198	Tidak valid
	H7	0.197	Tidak valid
	H8	-0.116	Tidak valid
	H9	0.790	Valid
Lokasi	L1	0.584	Valid
	L2	0.578	Valid
	L3	0.592	Valid
	L4	0.611	Valid
	L5	0.646	Valid
	L6	0.549	Valid
	L7	0.685	Valid
	L8	0.565	Valid
Kemudahan KPR	KCP1	0.770	Valid

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Keterangan
Minat Beli	KCP2	0.664	Valid
	KCP3	0.594	Valid
	MB1	0.748	Valid
	MB2	0.053	Valid
	MB3	0.713	Valid
	MB4	0.376	Valid
	MB5	0.301	Valid
	MB6	0.310	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan PLS



Gambar 4.1 Hasil Algorithm PLS

Sumber: Hasil Pengolahan PLS

Berdasarkan pada Tabel 4.10 dan Gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa indikator H3, H4, H5, H6, H7, H8, MP2, MP4, dan MP5 memiliki nilai *loading factor*

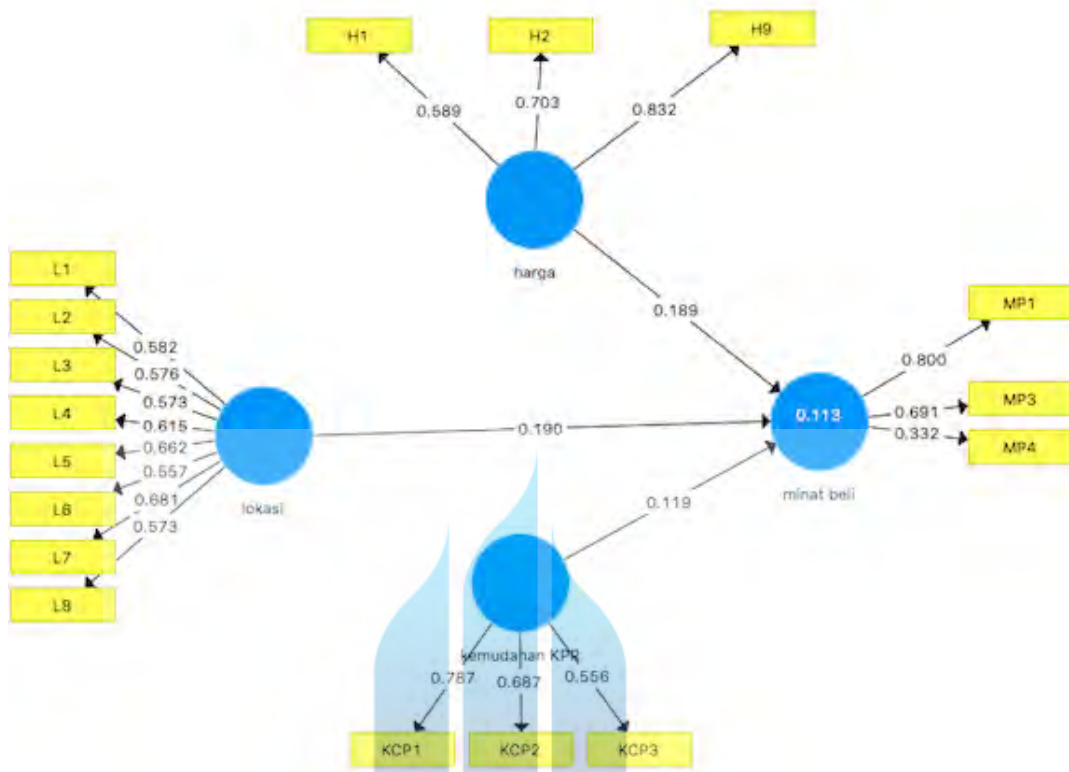
kurang dari 0,50 yang dinyatakan tidak valid dan tidak signifikan. Oleh karena itu indikator tersebut akan dihilangkan dari model.

Berikut hasil dari penghilangan indikator dan perhitungan kembali:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian *Convergent Validity* (Modifikasi)

Variabel	Indikator	<i>Outer Loadings</i>	Keterangan
Persepsi Harga	H1	0.589	Valid
	H2	0.703	Valid
	H3	0.832	Valid
Lokasi	L1	0.582	Valid
	L2	0.576	Valid
	L3	0.573	Valid
	L4	0.615	Valid
	L5	0.662	Valid
	L6	0.557	Valid
	L7	0.681	Valid
	L8	0.573	Valid
Kemudahan KPR	KCP1	0.787	Valid
	KCP2	0.687	Valid
	KCP3	0.556	Valid
Minat Beli	MB1	0.800	Valid
	MB3	0.691	Valid
	MB4	0.332	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan PLS



Gambar 4.2 Hasil Algorithm PLS (Modifikasi)
Sumber: Hasil Pengolahan PLS

Hasil dari modifikasi pengujian *convergent validity* pada Tabel 4.11 dan Gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa semua indikator telah memenuhi *convergent validity* karena memiliki nilai *loading factor* diatas 0,50.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variable laten berbeda dengan variable lainnya. Konstruk yang mempunyai *discriminant validiy* yang baik jika setiap nilai *loading factor* dari setiap indikator dari sebuah variable laten memiliki nilai *loading factor* yang

paling besar dengan nilai *loading* lain terhadap variable laten lainnya. Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji *Discriminant Validity* (*Fornell-Larcker Creation*)

	Harga	Kemudahan KPR	Lokasi	Minat Beli
Harga	0.715			
Kemudahan KPR	0.240	0.683		
Lokasi	0.164	0.104	0.604	
Minat Beli	0.248	0.184	0.233	0.640

Sumber : Hasil Pengolahan PLS

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa beberapa nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *cross loading* jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik di mana variabel laten memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

c. *Average Variance Extracted* (AVE)

Tabel 4.13
Hasil Pengujian *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Persepsi Harga	0.511
Lokasi	0.586
Kemudahan KPR	0.573
Minat Beli	0.528

Sumber: Hasil Pengolahan PLS

Dari Tabel 4.13 di atas, dapat disimpulkan bahwa akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk yang satu dengan konstruk yang lainnya dalam model. Dari nilai

AVE tersebut, maka konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*.

d. *Composite Reliability*

Pengujian *composite reliability* bertujuan untuk menguji realibilitas instrumen dalam suatu model penelitian. Apabila seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,6$ (Sanusi, 2011) hal itu menunjukkan bahwa konstruk memiliki reabilitas yang baik atau kuisisioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini sudah konsisten. Berikut adalah nilai *composite reliability* pada *output*

Tabel 4.14
Hasil Pengujian *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Persepsi Harga	0.755
Lokasi	0.820
Kemudahan KPR	0.720
Minat Beli	0.652

Sumber: Hasil Pengolahan PLS

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian *composite reliability* menunjukkan nilai yang memuaskan, yaitu semua variabel laten telah reliabel karena seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,60$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pengukuran semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

2. Pengujian Model Struktural/Uji Hipotesis (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* adalah pengembangan model berbasis konsep dan teori dalam rangka menganalisis hubungan variabel eksogen dan endogen telah

dijabarkan dalam kerangka konseptual. Tahapan pengujian terhadap *model structural* (uji hipotesis) dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

a. Nilai R-Square

Melihat nilai *R-Square* yang merupakan uji *goodness-fit model*.

Tabel 4.15
Nilai R² Variabel Endogen

Variabel Endogen	R Square
Minat Beli	0.804

Sumber: Hasil Pengolahan PLS

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai R-Square sebesar 0.804 yang berarti Minat Beli yang dapat oleh ketiga variabel dalam model yaitu Persepsi Harga, Lokasi, dan Kemudahan KPR sebesar 80.4% sedangkan 19.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini.

b. Goodness of Fit Model

Pengujian *Goodness of Fit model* struktural pada *inner model* menggunakan nilai *predictive relevance* (Q2). Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*. Nilai *R-square* tiap-tiap variabel endogen dalam penelitian ini dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

Nilai *predictive relevance* diperoleh dengan rumus :

$$Q2 = 1-(1-R1)$$

$$Q2 = 1-(1-0,804)$$

$$Q2 = 1-(0,804)$$

$$Q2 = 1-0,804$$

$$Q2 = 0,196$$

Hasil perhitungan diatas memperlihatkan nilai *predictive relevance* sebesar $0,804 > 0$. Hal itu berarti bahwa 80.4% variasi pada variabel dependen variabel dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan.

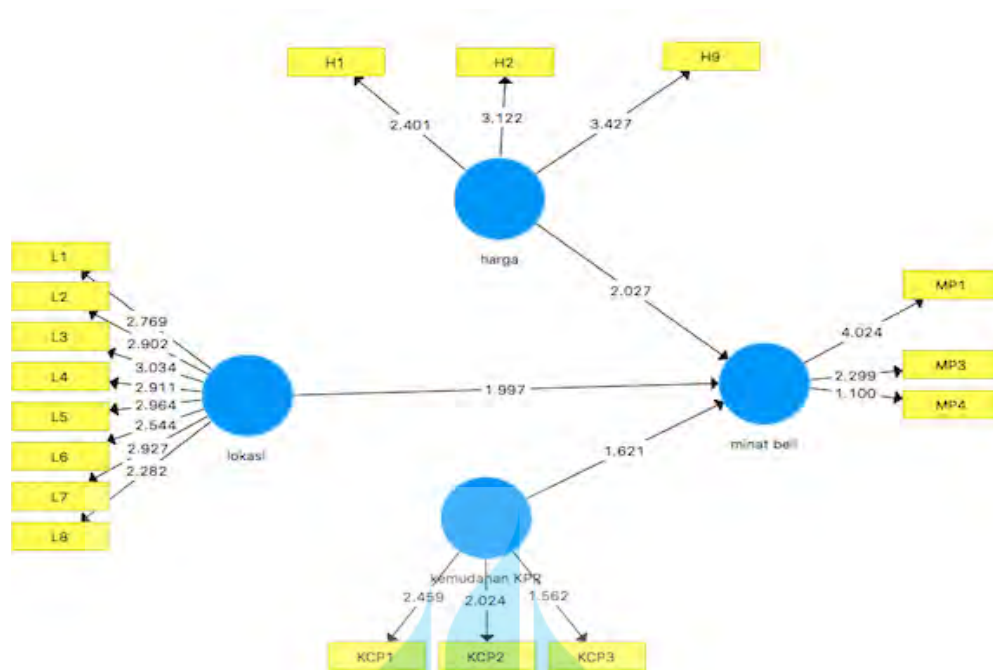
c. Hasil Pengujian Hipotesis (*Estimasi Koefisien Jalur*)

Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur *bootstrapping*. Melihat signifikansi pada hipotesis dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik pada *algorithm bootstrapping report*. Untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan dilihat dari t-tabel pada *alpha* 0,05 (5%) = 1,96. Kemudian t-tabel dibandingkan dengan t-hitung (t-statistik).

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Persepsi Harga → Minat Beli	0.189	0.202	0.093	2.027	0.043
Lokasi → Minat Beli	0.190	0.253	0.095	1.997	0.046
Kemudahan KPR → Minat Beli	0.119	0.153	0.073	1.621	0.106

Sumber: Hasil Pengolahan PLS



Gambar 4.3 Hasil *Bootsrapping*
Sumber: Hasil Pengolahan PLS

C. Hasil Analisis dan Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Harga terhadap Minat Beli

Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa Persepsi Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Beli hal ini ditunjukkan oleh nilai T-Value di atas 1.96 yakni sebesar 2.027 dan P Value di bawah 0.05 yakni sebesar 0.04, yang artinya persepsi harga merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi minat konsumen untuk membeli rumah di perumahan Citra Raya Tangerang, hal ini bisa saja terjadi karena harga yang ditawarkan oleh pengelola perumahan Citra Raya Tangerang sesuai dengan rumah yang ditawarkan dan dengan *budget* konsumen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica (2018) dan Nainggolan & Heryenzus

(2018) yang menyatakan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap minat beli.

2. Pengaruh Lokasi terhadap Minat Beli

Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Beli hal ini ditunjukkan oleh nilai *T-Value* di atas 1.96 yakni sebesar 1.99 dan *P Value* di bawah 0.05 yakni sebesar 0.04, yang artinya lokasi juga merupakan hal utama yang mempengaruhi minat konsumen untuk membeli rumah di perumahan Citra Raya Tangerang, hal ini bisa saja terjadi karena lokasi perumahan Citra Raya Tangerang cukup strategis dan mudah diakses oleh konsumen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munadi dan Ibrahim (2017) & Pertiwi dan Nurita (2018) yang hasil penelitiannya mengemukakan bahwa lokasi berpengaruh signifikan terhadap minat beli.

3. Pengaruh Kemudahan KPR terhadap Minat Beli

Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa Kemudahan KPR tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Beli hal ini ditunjukkan oleh nilai *T-Value* di bawah 1.96 yakni sebesar 1.62 dan *P Value* di atas 0.05 yakni sebesar 0.10, artinya kemudahan cara pembayaran bukan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh responden dan mempengaruhi minat beli responden pada penelitian ini. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mendrofa et al. (2017) & Endriyanto (2017) yang hasil

penelitiannya menyatakan bahwa kemudahan KPR berpengaruh positif terhadap minat beli.

